

Blended Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa SMK Jurusan Akuntansi di Era Digital

Dinda Pratiwi¹, Fitri Yanuar Wilujeng^{2*}, Nujmatul Laily³, Sri Hayati⁴
^{1,2,3}Universitas Negeri Malang
⁴SMK Kepanjen

[*fitri.yanuar.1904216@students.um.ac.id](mailto:fitri.yanuar.1904216@students.um.ac.id)

Abstrak

Pendidikan saat ini mengharuskan untuk menggunakan digital untuk menghindari ketertinggalan zaman yang hampir seluruhnya sudah memanfaatkan teknologi informasi. Salah satunya di jurusan akuntansi, di era yang semakin maju akuntansi akan digantikan oleh teknologi bukan lagi oleh manusia sehingga Sekolah Menengah Kejuruan mengharuskan siswa jurusan akuntansi untuk mengenal baik teknologi agar tidak ketinggalan zaman. Selain itu dengan memanfaatkan teknologi juga dapat menjadikan siswa lebih berfikir kritis karena siswa lebih banyak mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran *blended learning* pada siswa SMK jurusan akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran kepada para pengajar bahwasannya pemanfaatan strategi pembelajaran *blended learning* dapat digunakan pada jurusan akuntansi. Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran *blended learning* dapat digunakan di sekolah khususnya di SMK jurusan akuntansi.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Strategi Pembelajaran, Jurusan Akuntansi, Berfikir Kritis

Abstract

Education today requires to use digital to avoid being left behind by almost all of them already utilizing information technology. One of them is in the accounting department, in an increasingly advanced era accounting will be replaced by technology not by humans so that the Vocational High School requires students majoring in accounting to be well acquainted with technology so as not to be out of date. In addition, utilizing technology can also make students think critically because students get more information from various sources. Therefore, this study aims to analyze blended learning strategies for accounting students majoring in VHS. The purpose of this study is to provide an overview to the teachers that the use of blended learning strategies can be used in accounting majors. The research method chosen is qualitative research with a descriptive approach. The results of the study stated that the blended learning strategy could be used in schools, especially in accounting majors.

Keywords: *Blended Learning*, Learning Strategies, Accounting Major, Think Critically

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, komputer dan telekomunikasi dewasa ini menjadikan ilmu pengetahuan menjadi hal yang biasa. Peran teknologi, komputer dan telekomunikasi menjadi lebih modern. Hal tersebut dapat diterima oleh masyarakat saat ini karena menuju era masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*). Adanya kemajuan teknologi sejalan dengan peranannya di dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini sudah memanfaatkan teknologi sebagai metode pembelajaran dan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pastinya membantu di dunia pendidikan agar pendidikan juga tidak tertinggal dengan hal-hal lain yang sudah semakin mengikuti zaman.

Strategi pembelajaran saat ini sudah beraneka ragam, akan tetapi di Indonesia pengajaran klasik dengan menggunakan metode ceramah merupakan strategi pembelajaran yang populer digunakan. Hal tersebut menjadikan proses belajar hanya terikat antara pengajar dan peserta didik,

dengan begitu kemampuan *Critical Thinking* peserta didik menjadi kurang terasah karena tidak terbiasa adanya interaksi dan pemikiran diluar konteks yang diberikan oleh pengajar. Peserta didik menjadi lebih pasif karena sumber belajar yang digunakan hanya minim. Padahal pengajar bukanlah satu-satunya sumber belajar. Pada masa saat ini, ilmu pengetahuan sudah berkembang dengan pesat, pemanfaatan teknologi juga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Pembelajaran saat ini tidak hanya dapat dilakukan di kelas saja, tetapi sudah dapat digantikan dengan secara *online*. Pembelajaran secara *online* tidak sepenuhnya menjadi penghambat oleh siswa sekolah dalam melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran ini siswa dapat melakukannya dimana saja dan kapan saja.

Selain pembelajaran online, strategi pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasik dengan pengajaran online. Strategi pembelajaran *blended learning* menawarkan pembelajaran secara luwes, terjangkau dan berbagai metode pembelajaran. Strategi pembelajaran ini tepat diterapkan di Indonesia saat ini.

Urgensi dari penelitian ini yaitu perkembangan zaman yang kian maju yang mengharuskan untuk menggunakan teknologi hamper disemua bidang salah satunya pendidikan, hal tersebut mengharuskan pengajar atau guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan zaman dan keadaan saat ini, maka penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan agar pengajar atau guru dapat memilih strategi pembelajaran mana yang sesuai untuk diterapkan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang cocok diterapkan oleh guru di Era Digital untuk siswa SMK khususnya jurusan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan untuk para pengajar atau guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan efisien serta pastinya dengan mudah diterima oleh peserta didik serta memberikan manfaat untuk semuanya.

KAJIAN PUSTAKA

Blended Learning

Menurut Sloan (dalam Avgerinou, 2008) dapat dikatakan pembelajaran menggunakan *Blended Learning* jika 30-80% dari pembelajaran dilakukan secara *online*. *Blended Learning* dasarnya adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan antara pengajaran klasik dengan pembelajaran online. Dalam pembelajaran *Blended Learning* peserta didik tidak hanya memanfaatkan materi yang disampaikan oleh pengajar, tetapi dapat mencari dengan berbagai cara, antara lain, mencari ke perpustakaan, bertanya pada teman, membuka *website* atau dapat memanfaatkan media *software* pembelajaran (Faizal, 2011).

Tiga alasan penting seorang pengajar mengimplementasikan *Blended Learning* yaitu karena pedagogy yang lebih baik, meningkatkan akses dan fleksibilitas, juga meningkatkan biaya serta manfaatnya hal tersebut diungkapkan oleh Graham (dalam Avgerinou, 2008). Sedangkan menurut Allen, Seaman, and Garrett (2007: 5) menyatakan *Blended Learning* merupakan “*The definition of an online program or blended program is similar to the definition used for courses; an online program is one where at least 80 percent of the program content is delivered online and a blended program is one where between 30 and 79 percent of the program content is delivered online*”. Artinya *Blended Learning* adalah program online atau program campuran di mana setidaknya 80% pembelajaran disampaikan secara online dan program campuran adalah program di mana antara 30-79% pembelajaran disampaikan secara online.

Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran yang dicampurkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berfikir Kritis

Keterampilan berpikir adalah keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah hal tersebut dikemukakan oleh Kalelioglu & Gulbahar (2014). Berfikir kritis menurut Facione (2011) merupakan penyusunan diri untuk memutuskan sesuatu yang mendapatkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun penjabaran dengan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan yang berhubungan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Ennis (2011) menambahkan jika berfikir kritis adalah kemampuan berfikir reflektif dan beralasan berdasarkan apa yang dipercayai atau dilakukan.

Orang yang berfikir kritis dapat menyaring, menganalisa dan mengevaluasi atas informasi yang diterimanya. Seperti halnya menurut Jie *et.al.*, (2015) bahwasannya berfikir kritis yaitu mampu mengkritisi, bertanya, melakukan evaluasi, dan merefleksi informasi yang didapatkan. Mengajarkan peserta didik berfikir kritis adalah salah satu tujuan dari pendidikan (Kazempour, 2013; Kalelioglu & Gulbahar, 2014; Zubaidah, 2010). Cara untuk pembentukan kemampuan dalam berfikir kritis peserta didik yang optimal mengharuskan adanya kelas atau lingkungan yang interaktif, pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, juga motivator dan peserta didik bukan hanya sebagai yang diajar tetapi diminta untuk berfikir.

Akuntansi di Era Digital

Era digital menciptakan paradigma baru dalam dunia akuntansi. Kemajuan teknologi pada semua produk dinilai bersaing dengan pentingnya peran auditor dalam melakukan berbagai aktivitas akuntansi. Catatan keuangan untuk analisis data keuangan telah disediakan untuk aplikasi komputer dan perangkat lunak daripada mengandalkan akurasi auditor untuk efisiensi dan efektivitas yang jauh lebih besar. Di satu sisi, hal ini merupakan dampak positif dari teknologi yang mempermudah pekerjaan auditor, artinya auditor dapat fokus melakukan tugas-tugas lain yang masih dapat digantikan oleh komputer (Rini, 2019).

Selalu ada tantangan dan ancaman terhadap perkembangan digital. Tantangan dan ancaman pertama yang paling mendasar terletak pada bagaimana orang percaya bahwa mesin dan teknologi, dalam hal ini teknologi informasi yang menciptakan ranah digital. Ini mengambil tempat manusia, terutama ahli akuntansi, ketika mereka melakukan fungsi akuntansi (Cahyadi, 2019). Namun yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan kebutuhan manusia untuk berpartisipasi dalam pengembangan kemampuannya untuk senantiasa meningkatkan dirinya dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi di sekitarnya. Di satu sisi, masyarakat perlu dapat secara aktif menggunakan teknologi sebagai sarana pengembangan diri dan karir dengan terus belajar (Putritama, 2019). Oleh karena itu, pandangan positif terhadap keberadaan teknologi digital sangat penting untuk memosisikannya sebagai ancaman atau tantangan yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan seseorang.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran *blended learning* dapat digunakan pada jurusan akuntansi. Metode yang digunakan termasuk dalam penelitian kualitatif sehingga perlu dilakukan uji kepercayaan akan data yang didapatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan hasil data akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah metode-metode yang digunakan untuk mendalami dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yang mana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karakteristik dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah deskriptif menurut Moleong (2002). Penelitian deskriptif adalah data untuk penelitiannya didapatkan dan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka sehingga laporan penelitiannya akan mendeskripsikan kutipan data yang menggambarkan dalam bentuk narasi. Jenis dan sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di kota peneliti. Data primer ini diambil menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dengan narasumber yaitu beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan secara virtual melalui sosial media *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur *chatting* dan *voicenote*. Untuk memperlengkap penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber dari data sekunder. Untuk data sekunder pada penelitian ini diambil dari sumber kepustakaan berupa literatur buku, jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam segi proses, pembelajaran yang berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau minimal 75% peserta didik terlibat aktif dan menunjukkan keinginan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi dan dalam segi hasil untuk pembentukan kompetensi yang berhasil adalah apabila terjadi perubahan perilaku yang baik pada peserta didik seluruhnya atau minimal 75% sesuai dengan kompetensi dasar (Mulyasa, 2006). Jadi pada penelitian ini, penerapan *blended learning* dapat dikatakan berhasil jika minimal 75% jumlah peserta didik mampu dalam berfikir kritis.

Strategi pembelajaran yang beragam tidak serta merta dapat digunakan oleh semua mata pelajaran atau jurusan yang ada di sekolah, sebab tidak semua strategi pembelajaran cocok diterapkan di sekolah. Untuk melihat strategi pembelajaran yang berhasil digunakan cocok, dapat dilihat dari fasilitas dan kemampuan yang ada di dalamnya. Fasilitas yang lengkap dan kemampuan sumber daya manusia yang tepat dapat membantu pemilihan dan keberhasilan strategi pembelajaran yang dipilih. Pemanfaatan strategi pembelajaran *blended learning* yang menggunakan metode pengajaran klasik dan pengajaran online pastinya perlu adanya internet untuk pengajar dan peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan mengenai strategi pembelajaran *blended learning* di jurusan akuntansi. Sekolah ini telah menerapkan strategi pembelajaran *blended learning* saat pandemi covid-19 mulai muncul. Sekolah memanfaatkan media sosial *YouTube* sebagai bahan ajar yang diberikan kepada siswa.

Pengajar memberikan beberapa video kepada peserta didik yang digunakan untuk pemahaman materi. Salah satu guru mengatakan

“ketika daring yang saya lakukan adalah saya memberi pembelajaran kepada siswa lewat YouTube, jadi saya share link YouTube yang saya buat, video yang saya buat lalu saya share di YouTube lalu link nya saya berikan ke anak-anak ...” ungkap guru di salah satu SMK

Menurut Hadi Purnama (2011) yang menjelaskan bahwa media sosial mempunyai karakteristik jangkauan (*reach*), aktualitas (*immediacy*), aksesibilitas (*accessibility*), tetap (*permanence*) dan penggunaan (*usability*). Dari karakteristik tersebut, media sosial dapat digunakan sebagai media peserta didik mendapatkan informasi yang lebih luas sehingga pengetahuan yang diberikan tidak pasif atau hanya dari guru saja.

Pemanfaatan *information and teknologi* pada saat ini di bidang pendidikan juga sangat dibutuhkan. Zaman yang semakin maju menuntut sekolah memberikan fasilitas yang sesuai kepada peserta didiknya. Di SMK tersebut terdapat jurusan akuntansi yang mana penggunaan IT di dalamnya juga dibutuhkan. Akuntansi di masa depan dicanangkan akan memanfaatkan teknologi tidak lagi menggunakan manusia, untuk itu peserta didik diajarkan sejak awal agar mereka tidak kalah oleh zaman yang semakin berkembang dan maju. Dengan sistem pembelajaran *blended learning* yang tidak hanya memanfaatkan guru sebagai narasumber tetapi juga dengan pengajaran online sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini seperti halnya menggunakan komputer atau laptop dalam pembelajarannya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber

“Sistem pembelajaran blended learning ini sudah sangat sesuai dan cocok untuk diterapkan di masa saat ini, karena tuntutan zaman yang memang akan terus berubah dari waktu ke waktu, jadi sistem pembelajaran pun harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada di zaman sekarang” ungkap salah satu guru yang mengajar akuntansi di salah satu SMK

Dimasa saat ini juga menuntut sekolah melakukan pembelajaran secara online dikarenakan adanya pembatasan sosial untuk mengurangi kerumunan demi kesehatan setiap orang.

Pemanfaatan strategi pembelajaran *blended learning* pada jurusan akuntansi di SMK tersebut cocok digunakan di era digital dan dapat meningkatkan cara berfikir kritis peserta didik karena tuntutan pemanfaatan teknologi serta peserta didik juga dapat memperoleh informasi yang beragam dari berbagai sumber di internet tidak hanya dari guru. Hal tersebut juga didukung keingintahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang dijalani. Salah seorang pengajar mengungkapkan

“...jelas saja pemikiran mereka semakin kritis. Bukan karena apa, kemungkinan besar yang mereka kritisi bukan hal jawaban karena jawaban bisa saja beragam ...”. selain itu juga peserta didik juga lebih mudah mencari sumber tambahan ilmu dari internet yang juga membuat peserta didik lebih kritis dalam menjawab soal-soal yang diberikan saat ulangan maupun tugas harian.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik. Selain kesuksesan menerapkan strategi pembelajaran *blended learning*, hal tersebut terbukti dengan peserta didik yang dapat memperoleh ilmu baru dari apa yang mereka dapatkan sendiri dengan cara mencari di internet maupun membaca di buku, selain itu siswa menjadi lebih aktif bertanya atas gagasan yang mereka peroleh selain dari penjelasan guru. Strategi ini adalah hal baru yang diterapkan di Indonesia dikarenakan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Dengan itu pihak sekolah memperhatikan fasilitas teknologi dan internet yang memadai guna memperlancar jalannya strategi pembelajaran

tersebut. Selain kesiapan teknologi dan internet yang memadai juga perlu ditinjau dari segi pengajar dan peserta didiknya. Selain itu, faktor biaya juga merupakan faktor penting yang perlu dipersiapkan. Jika fasilitas teknologi, internet, pengajar dan biaya yang belum memadai, sebaiknya tenaga pengajar melaksanakan strategi pembelajaran klasik dengan pertimbangan-pertimbangan agar peserta didik tetap menerima pembelajaran dengan baik. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu strategi ini apakah masih dapat dilakukan di masa selain saat ini (Covid-19) yang mana peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. W. 2016. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elaine Allen, Jeff Seaman, and Richard Garrett. (2007). *Blending In The Extent and Promise of Blended Education in the United States, Sloan-C™*.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities. Last Revised. Emeritus Proffessor: University of Illinois*
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Millbrae: Measured Reasons and The California Academic Press*
- Faizal, A. (2011). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Implementasi *Blended Learning* pada Pembelajaran Biologi Kelas XI Sma N Nur Hidayh Kartasura.
- Kaleiloglu, F., & Gulbahar, Y. (2014). *The Effect of Instructional Techniques on Critical Thinking Disposition in Online Discussion. Educational Technology & Society, 17(1), 248—258.*
- Kazempour, E. (2013). *The Effects of Inquiry-Based Teaching on Critical Thinking of Students. Journal of Social. Issues & Humanities, 1(3), 23—27.*
- Maria D. Avgerinou. (2008). *Blended Collaborative Learning for Action Research Training. Journal of Open Education volume 4 No.1, 2008.*
- Moleong, Lexy, J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rini, Y. T. 2019. Mengurai Peta Jalan Akuntansi Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 7(1), 58-68*
- Putritama, A. 2019. Peluang dan tantangan profesi akuntan di era big data. *Jurnal Akuntansi, 7(1). 74-84. <https://doi.org/964/jav.1.758>*